



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENATAAN PUSAT KAWASAN SENTRA  
KERAJINAN KOTAGEDE SEBAGAI KAWASAN  
PEMASARAN DAN WISATA YANG REKREATIF**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**ARMITA DAMBADIYATI**

**L2B 097 219**

Periode 79

Mei – Oktober 2002

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2002**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era informasi dan globalisasi yang ditandai dengan perubahan besar dalam penyelenggaraan Negara dan pemerintah telah menyertakan kebijakan otonomi daerah sebagai agenda perubahan tersebut. Dan seiring dengan hal ini, Pemerintah Kota maupun Kabupaten berusaha menggali potensi daerahnya agar mampu mandiri dan sesuai dengan konsekuensi dari kebijakan tersebut. Dalam upaya ini, menjadi keharusan pemerintah Kota/kabupaten untuk menggali potensi-potensi yang ada di daerahnya.

Kotagede adalah sebuah kota lama yang terletak di Yogyakarta bagian selatan yang secara administratif terletak di kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Sebagai kota kuno bekas ibukota Kerajaan Mataram Islam (berkembang abad XVI M) Kotagede merupakan daerah budaya dengan banyak peninggalan sejarah yang terlihat dari arsitektur bangunan maupun kehidupan social budaya. Sebagai daerah tujuan wisata (DTW) di wilayah Yogyakarta, wisatawan yang berkunjung ke Kotagede tidak hanya terbatas pada wisatawan domestic saja tetapi juga wisatawan mancanegara yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>1</sup>

Factor lain yang menjadi perhatian dari Kotagede adalah potensi aktifitas seni kerajinan yang menonjol menjadikan Kotagede sebagai daerah produksi cinderamata seni yang telah dikenal dengan kualitas dan spesifikasi

yang memiliki pangsa pasar yang menjanjikan baik nasional maupun internasional.<sup>2</sup>

Sebagai bagian dari kota Yogyakarta, Kotagede mengalami perkembangan selaras dengan tuntutan yang dibebankan kepada kota Yogyakarta secara makro. Pencanaan Kotagede sebagai kawasan konservasi cenderung menempatkan kawasan tersebut sebagai obyek wisata potensial. Realisasi dan pemanfaatan ring-road selatan serta rencana pengembangan kota Yogyakarta bagian timur juga akan merangsang akumulasi kegiatan dan pengembangan di Kotagede, pengaruh dari perkembangan tersebut dalam hal ini termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan fisik kawasan seperti bentuk dan penampilan bangunan, gubahan masa dan ruang, tata lingkungan dan lain-lain. Hal tersebut, menimbulkan masalah yakni tata ruang dan lingkungan pada pusat kawasan Kotagede menjadi tidak rapid an kurang memiliki karakter tempat (*sense of place*) dan kaburnya citra (*image*) kawasan pada pusat kawasan itu sendiri, yang pada gilirannya dikhawatirkan akan menjadi suatu kawasan urban yang kehilangan jati diri yang selama ini melekat pada kota tersebut.

Dari uraian tersebut, pada pusat kawasan Kotagede membutuhkan suatu penataan yang diharapkan mampu mencerminkan citra kawasan sebagai sentra kawasan promosi, pemasaran dan wisata sentra cinderamata seni kerajinan Kotagede. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Penataan Pusat Kawasan Kotagede Yogyakarta yang menerapkan prinsip-prinsip *urban design* pada perencanaan sarana dan prasarana dan tata ruang kawasan.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **Tujuan**

Menggali potensi, mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan pemecahan yang terkait dengan Penataan Pusat Kawasan Sentra Seni Kerajinan Kotagede Yogyakarta sebagai Kawasan Pemasaran dan Wisata yang Rekreatif, meliputi sarana dan prasarana, keadaan fisik disertai dengan kebijaksanaan yang ada untuk dibuat alternative penyelesaiannya.

## **Sasaran**

Menghasilkan Program Dasar perencanaan & Konsep Dasar Penataan Pusat Kawasan Sentra Seni Kerajinan Kotagede Yogyakarta sebagai Kawasan Pemasaran dan Wisata yang Rekreatif.

### **1.3. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan substansial dalam LP3A ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan kota (Urban Design) yang berkaitan dengan perencanaan & perancangan Penataan Pusat Kawasan Sentra Seni Kerajinan Kotagede Yogyakarta sebagai Kawasan Pemasaran dan Wisata yang Rekreatif.

Hal-hal diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih relevan dan mendukung permasalahan utama.

Lingkup pembahasan spasial tapak berada di pusat kawasan sentra seni kerajinan Kotagede, dengan batas fisik area perencanaan secara administrative adalah :

- Sebelah Utara : pertemuan Jl. Gedong Kuning dan Jl. Ngeksigondo
- Sebelah Barat : Jl. Tegalgendu
- Sebelah Timur : Jl. Karanglo
- Sebelah Selatan :Jl. Watu Gilang

Pusat kawasan sentra seni kerajinan Kotagede terletak pada lingkup pusat kawasan adalah, Jl. Kemasan sepanjang 96 m dari titik pertemuan Jl. Karanglo dengan Jl. Kemasan, Jl. Karanglo sepanjang 36 m dari titik pertemuan Jl. Karanglo dengan Jl. Kemasan, Jl. Mentaok Raya sepanjang Jl. Watu Gilang 120 m, site pasar 1120 m<sup>2</sup> dan panjang Jl. Mondorakan 60 m dengan luas perencanaan mencakup 6245 m<sup>2</sup>, batas lingkup pusat kawasan juga ditinjau dari titik dimana pusat kawasan mulai terlihat.

#### **1.4. Metode Pembahasan**

Pembahasan dalam LP3A ini menggunakan metode deskriptif dokumentatif. Metode pengumpulan yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah metode survey kepustakaan dan survey lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Studi literature, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data dan informasi serta peta dari instansi terkait. RDTRK, Pedoman penataan Bangunan di Kawasan Kotagede oleh Dinas PU, RIPPDA, dsb.
- 2) Wawancara, terhadap pihak-pihak terkait dan kompeten dan topic permasalahan untuk mendapatkan data primer yaitu antara lain, dengan unit-unit usaha kerajinan, instansi pemerintahan (Dinas Pariwisata, dinas PU, Diperdag, dll), perangkat desa (kelurahan), dan warga sekitar.
- 3) Survey lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap lokasi (pusat kawasan Kotagede).

#### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Sistematika LP3A ini adalah sebagai berikut :

**BAB I        PENDAHULUAN**

Menguraikan sistematika bahasan yang berisi latar belakang, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, ruang lingkup yang memberikan batasan pembahasan, metodologi yang digunakan serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran tiap bab.

**BAB II        TINJAUAN TEORI PERANCANGAN KOTA**

Menguraikan tentang studi literature yang menjadi landasan teori yang berkaitan dengan bahasan, antara lain tentang teori urban design, dan tinjauan pusat kawasan.

**BAB III        TINJAUAN KAWASAN KOTAGEDE YOGYALARTA**

Menguraikan tentang kondisi umum Kotagede, sejarah dan perkembangan seni kerajinan cinderamata Kotagede, tinjauan sector peran dan perdagangan, dan pariwisata di Kotagede, tinjauan pusat kawasan Kotagede sebagai sentra seni kerajinan cinderamata, yang meliputi kondisi fisik dan non fisik pusat kawasan Kotagede.

**BAB IV        ANALISA PENATAAN PUSAT KAWASAN SENTRA  
SENI KERAJINAN KOTAGEDE Yogyakarta SEBAGAI  
KAWASAN PEMASARAN SENI KERAJINAN DAN  
WISATA YANG REKREATIF**

Menguraikan tentang potensi kawasan, permasalahan, rencana pengembangan, analisa pengembangan kawasan, dan factor pendukung.

**BAB V        KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Menguraikan tentang batasan dan anggapan, tujuan dan arah pengembangan kawasan dan analisa program kegiatan

## **BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan tentang dasar-dasar pendekatan, pendekatan kegiatan, aktifitas dan kebutuhan ruang, pendekatan penataan pusat kawasan, pendekatan persyaratan bangunan, pendekatan utilitas kawasan, pendekatan penampilan bangunan dan penekanan desain kontekstual.

## **BAB VII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi rumusan konsep dan program dasar yang meliputi aspek *urban design*, aspek program ruang, aspek penampilan bangunan dan konsep dsar arsitektur kontekstual.